

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia olahraga profesional, prestasi merupakan kehidupan. Dengan prestasinya seseorang akan lebih mudah menempatkan dirinya pada suatu kedudukan. Yang akan memudahkan untuk menempatkan jalan hidupnya. Bagi seorang atlet prestasi adalah modal dan tujuan yang diharapkan, tanpa adanya suatu prestasi maka akan merupakan kesulitan atau kendala yang cukup berarti bagi kelangsungan hidupnya.

Meraih suatu prestasi yang maksimal bukanlah pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan suatu usaha yang keras dan terorganisir dengan baik. Bagi seorang atlet usaha-usaha yang dimaksud adalah mempersiapkan program pembinaan, termasuk faktor kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Kesiapan atlet dalam latihan teknik harus memperoleh perhatian dalam program pembinaan, karena meskipun atlet itu mempunyai kondisi fisik yang baik, jika teknik yang digunakan tidak dilatih dengan baik belum tentu atlet tersebut untuk berkembang dan berprestasi.

Cabang olahraga anggar, masalah teknik memegang peranan yang besar pada penampilan sebab gerakan teknik yang tidak terkontrol dan terkoreksi akan menyebabkan faktor ketepatan kurang efektif, baik untuk serangan maupun Riposte atau serangan balasan

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang atlet anggar dalam menentukan kemenangan, salah satunya adalah faktor ketepatan tusukan riposte. Dalam olahraga anggar ketepatan tusukan merupakan faktor yang harus diperhatikan baik untuk serangan

maupun riposte, untuk jenis senjata dengan ketepatan tusukan sangat menentukan untuk mendapatkan suatu poin karena dengan merupakan jenis senjata menusuk dengan sasaran seluruh tubuh termasuk kepala, badan, lengan dan tungkai.

Tangkisan dalam olahraga anggar merupakan usaha pertahanan yang dilakukan untuk menggagalkan serangan lawan dengan cara mengalihkan arah tusukan lawan agar keluar dari bidang sasaran. Tangkisan yang benar tidak hanya menggagalkan serangan lawan tetapi juga harus dapat melakukan serangan balasan. Penggunaan teknik tangkisan dalam permainan anggar akan tergantung pada serangan lawan, karena setiap teknik tangkisan mempunyai fungsi untuk melindungi daerah bidang sasaran yang berbeda.

Pada kenyataannya sikap badan pemain anggar adalah menyamping dalam posisi sikap sedia, keadaan demikian akan mengakibatkan serangan lawan banyak mengarah kepada bagian badan disekitar lengan yang memegang senjata. Salah satu bidang sasaran yang sering menjadi arah tusukan lawan adalah bidang bagian bawah badan, bagian tersebut termasuk pada bagian bidang sasaran bawah sebelah luar

Terdapat dua teknik tangkisan yang biasa digunakan untuk menangkis serangan lawan yang mengarah pada bidang sasaran bagian bawah sebelah luar. Tangkisan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini mengenai teknik tangkisan diagonal tujuh dengan teknik tangkisan diagonal delapan.

Dari kedua teknik tangkisan diagonal tersebut terdapat perbedaan, teknik tangkisan diagonal tujuh dilakukan dalam sikap pronasi dengan lengan lurus melintang di daerah sasaran, kemudian meluruskan tangan sambil menekan senjata lawan keluar dari bidang sasaran, sedangkan teknik tangkisan diagonal delapan dilakukan dalam sikap supinasi dengan lengan lurus didepan bagian luar, kemudian meluruskan tangan sambil

menekan senjata lawan keluar dari bidang sasaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pitman (1988:44) sebagai berikut : "*The diagonal parry is usually taken from sixte to septime*". Maksudnya bahwa tangkisan diagonal adalah tangkisan yang mengarah dari sikap enam ke sikap tujuh.

Penulis mengambil tangkisan diagonal tujuh dan tangkisan diagonal delapan didasarkan kepada banyaknya atlet-atlet anggar nasional yang menggunakan tangkisan tersebut untuk melindungi bidang sasaran bagian bawah sebelah luar, mereka beranggapan bahwa teknik tangkisan diagonal tujuh dan teknik tangkisan diagonal delapan mempunyai banyak manfaat dalam melakukan riposte atau serangan balasan. Seperti hasil wawancara penulis tanggal 8 april 2001 dengan Ferdian Triagi atlet nasional juara I PON XV Surabaya jenis senjata Degen, yang menjelaskan bahwa :

Tangkisan diagonal tujuh dan tangkisan diagonal delapan selain dapat mengagalkan suatu serangan lawan, dalam penggunaannya tangkisan tersebut memerlukan waktu dan tenaga yang sedikit untuk melakukan riposte. Manfaat lain dari kedua tangkisan diagonal ini adalah saat melakukan riposte, ujung senjata tetap tertuju pada bidang sasaran, sehingga akan memudahkan melakukan riposte dengan tepat.

Selanjutnya penulis mewawancarai Drs. Pung Sunarto mantan Atlet Nasional Juga Pelatih Anggar Jawa Barat dan Nasional, pada tanggal 11 April 2001 yang menjelaskan bahwa :

Manfaat dari tangkisan diagonal tujuh dan tangkisan diagonal delapan selain dapat menggagalkan serangan lawan yang mengarah ke badan bagian bawah sebelah luar, kedua tangkisan ini sukar untuk di kontra riposte, karena ujung senjata lawan ditekan jauh keluar bidang sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, pelatih maupun atlet diharapkan dapat menentukan teknik tangkisan yang terbaik diantara tangkisan diagonal tujuh dengan tangkisan diagonal delapan untuk menunjang ketepatan tusukan riposte, sehingga timbul

keinginan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai kedua tangkisan diagonal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti perbandingan antara tangkisan diagonal tujuh dengan tangkisan diagonal delapan terhadap ketepatan tusukan riposte. Penulis menganggap masalah ini perlu untuk diteliti dan yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh teknik tangkisan diagonal tujuh terhadap ketepatan tusukan riposte ?
2. Bagaimana pengaruh teknik tangkisan diagonal delapan terhadap ketepatan tusukan riposte ?
3. Bentuk teknik mana yang lebih efektif hasilnya terhadap ketepatan tusukan riposte apabila senjata lawan mengarah kebagian badan bawah sebelah luar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui berapa besar pengaruh teknik tangkisan diagonal tujuh terhadap ketepatan tusukan riposte pada cabang olahraga anggar jenis senjata degen.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh teknik tangkisan diagonal delapan terhadap ketepatan tusukan riposte pada cabang olahraga anggar jenis senjata degen.

3. Mengetahui teknik tangkisan yang lebih efektif terhadap ketepatan tusukan riposte, antara teknik tangkisan diagonal tujuh dengan teknik tangkisan diagonal delapan yang mengarah pada bidang sasaran badan bagian bawah sebelah luar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis harapkan mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti mengenai penggunaan teknik tangkisan yang berfungsi melindungi bidang sasaran bagian bawah sebelah luar.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan oleh para pelatih atau pemain anggar untuk menggunakan teknik tangkisan yang sesuai dan hasilnya efektif dalam meningkatkan prestasi olahraga anggar jenis senjata degen.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah pendapat yang telah diyakini kebenarannya dan dijadikan titik tolak penelitian dalam memecahkan suatu masalah, seperti dijelaskan Suharsimi (1994:17) bahwa "Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak pada penelitian dalam melaksanakan penelitian".

Penulis mengadakan penelitian ini dengan anggapan dasar, bahwa suatu cabang olahraga selalu menghendaki penggunaan teknik yang efisien dan dapat mendatangkan hasil yang efektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil riposte dari kedua sikap

tangkisan diagonal yang berbeda, yaitu teknik tangkisan diagonal tujuh dengan teknik tangkisan diagonal delapan, meskipun kedua teknik tangkisan tersebut berfungsi melindungi bidang sasaran yang sama yaitu bidang sasaran badan bagian bawah sebelah luar.

Perbedaan teknik tangkisan diagonal tujuh dengan teknik tangkisan diagonal delapan terletak pada sikap awal dari kedua teknik tangkisan tersebut. Sikap awal teknik tangkisan diagonal tujuh adalah dalam sikap supinasi dengan lengan lurus melintang di daerah sasaran, kemudian meluruskan tangan sambil menekan senjata lawan ke arah luar dari bidang sasaran, sedangkan sikap awal teknik tangkisan diagonal delapan dilakukan dalam sikap pronasi dengan lengan lurus di depan bagian luar, kemudian meluruskan tangan sambil menekan senjata lawan ke luar dari bidang sasaran. Perbedaan sikap awal teknik tangkisan diagonal tujuh dengan teknik tangkisan diagonal delapan menyebabkan perbedaan sikap untuk melakukan riposte.

Alasan penulis meneliti masalah ini, didasari oleh anggapan dasar sebagai berikut :

1. Tangkisan diagonal delapan merupakan tangkisan sikap pronasi, karena sikap pronasi sering di ajarkan terlebih dahulu kepada pemula dan keuntungan sikap pronasi dalam menekan senjata lawan lebih besar.
2. Pada sikap teknik tangkisan diagonal delapan untuk melakukan riposte ruang geraknya lebih luas dibanding dengan teknik tangkisan diagonal tujuh yang melintang di daerah sasaran dan kemungkinan untuk melakukan riposte ruang geraknya lebih sempit.
3. Pada sikap teknik tangkisan diagonal delapan, ujung senjata lawan ditekan jauh keluar bidang sasaran, hingga sukar untuk dikontra riposte. Sedangkan pada sikap teknik tangkisan diagonal tujuh, ujung senjata lawan ditekan kedalam bidang sasaran,

sehingga kemungkinan lawan melakukan kontra riposte lebih besar, karena ujung senjatanya mendekati bidang sasaran.

Dari uraian di atas, maka penulis beranggapan bahwa dua teknik tangkisan diagonal di atas terdapat perbedaan pada sikap akhir terhadap ketepatan tusukan riposte dalam olahraga anggar jenis senjata degen.

F. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa “ Teknik tangkisan diagonal delapan lebih efisien dan efektif hasilnya terhadap ketepatan tusukan riposte dibandingkan teknik tangkisan diagonal tujuh “.

G. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti adalah perbandingan tangkisan diagonal tujuh dengan tangkisan diagonal delapan yang mengarah pada bidang sasaran badan bagian bawah sebelah luar terhadap ketepatan tusukan riposte pada cabang olahraga anggar jenis senjata degen. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini terbatas pada :

1. Ruang lingkup penelitian adalah teknik tangkisan diagonal tujuh dan teknik tangkisan diagonal delapan serta pengaruhnya terhadap ketepatan tusukan riposte.
2. Jenis senjata yang digunakan adalah jenis senjata degen
3. Populasi dan sampel penelitian ini adalah atlet anggar Jawa Barat.

H. Batasan Istilah

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda, sehingga bisa menimbulkan suatu kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Oleh karena itu penulis mengemukakan penjelasan istilah-istilah penting sebagai berikut :

1. Tangkisan menurut Anderson. (1970:62) adalah the parry is finished when the attack is clear of the target. Maksudnya bahwa tangkisan adalah mengalihkan arah sasaran lawan agar keluar dari bidang sasaran.
2. Ketepatan adalah kemampuan seorang atlet anggar dalam penguasaan gerakan untuk mengendalikan ujung senjata terhadap bidang sasaran saat melakukan serangan.
3. Riposte. Menurut Fitman (1988 : 45) riposte adalah “ Which is offensive after a parry”. Maksudnya bahwa riposte atau serangan balasan adalah tindakan penyerangan sebagai gerak lanjut suatu tangkisan.
4. Degen. Adalah jenis senjata yang dipertandingkan dalam olahraga anggar dengan cara menusukkan senjata kebidang sasaran.
5. Tusukan. Menurut Fitman (1988:34) adalah That his is the way the point of the effee strikes the target in order to score. Maksudnya bahwa tusukan adalah suatu cara dalam menusuk pada sasaran untuk mendapatkan nilai.
6. Contra Riposte. Adalah serangan yang dilakukan oleh pemain, sesudah menangkis terhadap lawannya yang menangkis.

